

## Dampak Belajar Online Menulis Bahasa Arab dengan Berpikir Kreatif Masa Covid-19

Ade Destri Deviana

STIQ Amuntai Kalimantan Selatan

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the impact of online learning of Arabic writing materials (kitabah) with creative thinking during the covid-19 period. In general, online learning is good, but to find out students' views on the reality of learning during COVID-19 in terms of impact. The research method used is descriptive qualitative to 110 active students from classes A, B, and C Semester V 2019-2020 Academic Year majoring in Arabic Language Education STIQ Amuntai South Kalimantan. The result of the study is to explain the impact of online learning of Arabic writing material (kitabah) with creative thinking during the Covid-19 period, there are 2 categories, namely the category of the impact of learning strategies and the category of the impact of learning experiences. The impact of the learning strategy is in the form of learning by analyzing and completing tasks with sufficient time, network preparation, role models, note-making, time management, learning environment, following the direction of lecturers, attending online seminars, active learning, self-evaluation. The impact of the learning experience are independent learning, familiarization with technology, repetition, decreased motivation and interest in learning, unstable network conditions, more efficiency. From this impact, students and lecturers hope that the learning process can be carried out in the classroom.*

**Keywords:** Impact, Online Learning, Writing, Creative Thinking, Covid-19

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dampak belajar online materi menulis Bahasa Arab (kitabah) dengan berpikir kreatif masa covid-19. Secara umum pembelajaran online adalah baik, namun untuk mengetahui pandangan mahasiswa mengenai realita pembelajara selama covid-19 ditinjau dari segi dampak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif kepada 110 mahasiswa aktif dari kelas A, B, dan C Semester V Tahun Akademik 2019-2020 jurusan Pendidikan Bahasa Arab STIQ Amuntai Kalimantan Selatan. Hasil Penelitian adalah memaparkan Dampak belajar online materi menulis Bahasa Arab (kitabah) dengan berpikir kreatif masa covid-19 ada 2 kategori yaitu kategori dampak strategi belajar dan kategori dampak pengalaman belajar. Dampak dari strategi belajar berupa: belajar dengan analisis dan penyelesaian tugas dengan waktu yang cukup, persiapan jaringan, role model, pembuatan note, manajemen waktu, suasana tempat belajar, mengikuti arahan dosen, mengikuti seminar online, active learning, self-evaluation. Dampak dari pengalaman belajar yaitu: belajar mandiri, pembiasaan dengan teknologi,*

*pengulangan, motivasi dan minat belajar menurun, kondisi jaringan tidak stabil, lebih hemat. Dari dampak ini mahasiswa dan dosen berharap proses belajar dapat dilakukan di kelas.*

**Kata Kunci:** Dampak, Belajar online, Menulis, Berpikir Kreatif, Covid-19

## A. Pendahuluan

Kreatif merupakan pencaanangan Depdiknas dalam kemampuan berpikir pelajar dan menjadi prioritas kecakapan yang dikembangkan melalui proses pendidikan.<sup>1</sup> Kreatif ini merupakan kemampuan berpikir divergen yang mengarahkan individu untuk berpikir kreatif. Dalam belajar, proses berpikir berimplikasi pada pencapaian Penguasaan kemampuan, penggunaan pendekatan, metode, dan strategi mengajar sesuai tujuan, materi sesuai konteks, dan pelajar dapat menyelesaikan dan mengklasifikasikan tugas (masalah-masalah belajar) dengan pengkategorian, hipotesa, menarik kesimpulan, analisis, dan pemecahan masalah.<sup>2</sup>

Berpikir kreatif sering disamakan sebagai kreativitas. Kreativitas dapat dikelompokkan dalam P Four's Creativity yaitu pribadi (person), proses (process), pendorong (press), dan produk (product).<sup>3</sup> Kreativitas pada kelompok person merupakan kreativitas berfokus pada individu yang mempunyai kemampuan atau kecakapan atau bakat seseorang sehingga disebut dengan pribadi kreatif. Kreativitas pada kelompok process merupakan kreativitas berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide kreatif, menciptakan gagasan-gagasan baru untuk memecahkan masalah, dan melibatkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya dengan menghubungkan pengalaman yang ada dan baru. Kreativitas pada kelompok Press merupakan kreativitas berfokus pada dorongan dari intern dan ekstern individu. Dorongan intern berupa keinginan untuk membuat sesuatu secara kreatif dan dorongan ekstren berupa lingkungan sosial dan psikologis yaitu berupa pengalaman dan lingkungan menghargai hal-hal yang baru, unik, imajinatif, dan inovasi. Kreativitas pada product merupakan kreativitas berfokus pada sesuatu yang dihasilkan oleh individu,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013

<sup>2</sup> Wulandari, Fitriana Ayu, Mawardi Mawardi, and Krisma Widi Wardani. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3.1 (2019): 10-16.

<sup>3</sup> Rahmat, Aziz. *Pengaruh Synectic Terhadap Kemampuan Menulis Kreatif*. *Jurnal Keberbakatan dan Kreativitas*. Vol.3 No.2. (2009), hal. 2; Rababah, Luqman M., Abdul Halim Bin Mohammed, Malek T. Jdaitawi, dan Nour Z. bani Melhem. *The Level of Creativity in English Writing Among Jordan Secondary School Students*. *Journal Art and Design Studies*. Vol 10. (2013), hal 25

menciptakan sesuatu yang baru atau memperbaharui yang sudah ada sebelumnya dengan tepat.

Guildford (1959) menyebutkan adanya empat karakteristik kreativitas yaitu: (1) kepekaan terhadap masalah; (2) kelancaran; (3) kefleksibelan; dan (4) keaslian. Torrence (1995) dalam Rababah dkk (2013) menyebutkan tiga kriteria kreativitas (1) fluency, fleksibel, dan original. Baer (1993) juga menyebutkan ada empat karakteristik kreativitas yaitu: (1) Kelancaran; (2) fleksibilitas; (3) keaslian; dan (4) elaborasi. Kelancaran (*fluency*) yang diartikan sebagai kelancaran dalam kata. Mengemukakan gagasan, menghubungkan sesuatu, dan berekspressi. Kelancaran ini merujuk pada kemampuan untuk mengemukakan banyaknya gagasan. Fleksibilitas (*Flexibility*) sebagai kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang bervariasi, lebih dari satu. Keaslian (*Originality*) sebagai kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang tidak biasa. Serta elaborasi (*elaboration*) sebagai kemampuan untuk mengembangkan gagasan dan rincinya secara detail.<sup>4</sup>

Menulis adalah salah satu keterampilan yang dapat melatih seseorang untuk berkomunikasi dan bertutur secara tidak langsung. Menulis merupakan cara untuk menuangkan ide, pikiran dan perasaan seseorang,<sup>5</sup> serta memberikan beberapa alternatif inovasi-inovasi penyelesaian dari beberapa permasalahan yang dihadapi. Menulis dalam pembelajaran bahasa Arab disebut *kitabah*, yaitu keterampilan mengungkapkan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan sebagai kegiatan psikomotorik dengan menggunakan lambang huruf dan tanda baca berbahasa Arab.<sup>6</sup> Pada proses menulis, seseorang mengalami proses berpikir yang kemudian dituangkan dalam kata-kata yang tersusun dalam bentuk kalimat dan paragraf.

Rabah dan Melhem menyebutkan dalam hasil penelitiannya, bahwa ada lima faktor penghambat kreativitas dalam menulis pada bahasa Asing (mengamati *English Foreign Language*) pada sekolah-sekolah di Jordan yaitu: (1) Kosakata yang tidak memadai; (2) tidak koheren atau sesuai; (3) kurangnya perhatian atau semangat dari pendidik; (4) tidak ada

<sup>4</sup> محمد محمد غانم، مقدمة في تدريس التفكير. يمان: دار الثقافة النشر والتوزيع (2009)، ص 218

<sup>5</sup> مهيان، الكتابة الميسرة: دروس الكتابة العربية لطلاب الجامعة. مالانج: مشكات. (2011) ص 12

<sup>6</sup> عبد المجيد عيساني. نظريات التعلم وتطبيقاتها في علوم اللغة اكتساب المهارات اللغوية الأساسية. القاهرة: دار الكتاب الحديث. ص. 36 (2012)

feedback (pengulangan); (5) kurang motivasi.<sup>7</sup> Dari pernyataan ini, peneliti mengamati pembelajaran di dalam kelas dan mengalami hal tersebut. Dengan demikian Peneliti melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran dan melakukan proses pembelajaran menggunakan strategi berpikir kreatif untuk menulis. Pada masa covid-19 dari tahun 2020-2021 menjadikan semua proses pembelajaran dilaksanakan melalui *online*, hal ini menjadi fokus bagi peneliti sebagai pendidik yaitu berusaha menjadikan pembelajaran diterima pelajar dan tetap mempunyai perhatian dan memberi motivasi kepada mahasiswa dari jarak jauh melalui online menggunakan *chat/meeting online*, dan materi pembelajaran dapat diterima oleh mahasiswa dengan baik. Proses Pembelajaran menulis dengan berpikir kreatif secara online ini tentu memberikan dampak bagi pelajar dalam belajarnya. Inilah yang akan menjadi tujuan pada penelitian ini, yaitu mengetahui dampak belajar online materi menulis Bahasa Arab (*kitabah*) dengan berpikir kreatif masa covid-19.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berupa kepada 110 mahasiswa aktif dari kelas A, B, dan C Semester V tahun akademik 2019-2020 jurusan Pendidikan Bahasa Arab STIQ Amuntai Kalimantan Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dengan peneliti sebagai partisipatif aktif yaitu sebagai pengampu mata kuliah menulis Bahasa Arab (*kitabah*). Pengumpulan data dengan triangulasi untuk keabsahan data.<sup>8</sup> Data penelitian adalah berupa pengalaman belajar mahasiswa pada materi menulis Bahasa Arab (*kitabah*). Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman (1992) dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.<sup>9</sup>

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan pembelajaran online. Metode pembelajaran yang digunakan adalah

---

<sup>7</sup>.Rababah, Luqman M., Abdul Halim Bin Mohammed, Malek T. Jdaitawi, dan Nour Z. bani Melhem. *The Level of Creativity in English Writing Among Jordan Secondary School Students. Journal Art and Design Studies*. Vol 10. (2013), 25

<sup>8</sup> Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Edisi 3. Terj- Ahmat Lintang L. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2014), 131

<sup>9</sup> Miles, Matthew dan A. Micheal Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press. (1992), hal. 20

metode langsung, metode elektik dan metode terjemah. Peneliti Menyusun silabus pembelajaran dan perencanaan pembelajaran semester. Startegi berpikir kreatif yang dipilih adalah pola brainstorming. Pola brainstorming mengarahkan mahamasiswa dapat membuat ide/konsep judul dan sub-sub judul dalam mengarang cerita dengan tema "Benda". Dalam pencarian konsep/ide, mahamasiswa dapat berdiskusi dengan teman dan dosen melalui chat online/ call online/ video call/ meeting online. Konsep/ide dari mahamasiswa diterima oleh dosen tanpa disalahkan (selalu dianggap benar dengan pengarahan dan revisi). Konsep/ide dikembangkan menjadi sebuah cerita dalam tiga sampai dengan lima paragraf. Langkah-langkah pelaksanaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL 1: Langkah-langkah Proses Belajar Menulis dengan Berpikir Kreatif  
Pola Brainstorming**

Kegiatan (Umpan Dosen)	Aspek life skill yang dikembangkan (Respon Mahamasiswa)
<p><b>1. Pendahuluan:</b> Apersepsi dan Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah</li> <li>○ Mengetahui kehadiran mahamasiswa</li> <li>○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li> <li>○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan inti</b> Eksplorasi dan Elaborasi (<b>Pola Brainstorming</b>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Dosen meminta mahamasiswa mendeskripsikan benda yang dilihat mahasiswa dengan berkelompok (satu kelompok empat mahamasiswa)</li> <li>○ Dosen meminta mahamasiswa untuk menyusun konsep dari ceritanya dengan bantuan pertanyaan 5W1H untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mahamasiswa sudah dapat mendiskripsikan secara umum mengenai materi</li> <li>○ Mahamasiswa mendeskripsikan benda yang dilihatnya kepada teman-teman kelompok dengan saling tukar cerita</li> <li>○ Mahamasiswa menyusun konsep mengenai "<b>benda</b>" berupa judul dan sub-sub isi</li> </ul>

<p>dijadikan karangan berisi judul dan sub-sub isi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Dosen mengajak mahamasiswa untuk berdiskusi kepadanya dan kepada temannya mengenai konsep/ide mahamasiswa</li> <li>○ Dosen menyampaikan kosa kata baru dan mengulang kembali kosa kata yang sudah diberikan</li> <li>○ Dosen memeriksa konsep /ide dan meminta mahamasiswa untuk menulisnya ke dalam 3-5 paragraf dengan kata kerja menunjukkan masa lampau (fiil madhi/mudhari)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mahamasiswa menerima tanggapan, saran, masukan dari dosen dan teman</li> <li>○ Mahamasiswa memahami dan menggunakan kosa kata baru pada karangan</li> <li>○ Mahamasiswa menulis karangan dengan konsep/ide yang sudah disetujui oleh dosen (dosen tidak menyalahkan konsep/ide yang dibuat mahamasiswa)</li> </ul>
<p><b>3. Kegiatan penutup.</b> konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Dosen meminta mahamasiswa mengumpulkan tulisan tentang "benda" untuk di koreksi dengan focus pada konsep/ide judul dan sub-sub judul dan penggunaan kata kerja penujuk masa lampau (Fiil Madhi/mudhari)</li> <li>○ Menutup dengan membaca hamdalah dan salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ mahamasiswa mengumpulkan tulisan tema "benda"</li> <li>○ Mahamasiswa menerima kembali tulisan yang sudah dirivisi untuk disempurnakan.</li> </ul>

Dari proses pembelajaran tersebut, ditemukan hasil angket dari mahasiswa sebagai berikut:

**TABEL 2: DAMPAK BELAJAR MENULIS  
MAHASISWA MASA COVID-19**

<p><b>DAMPAK DALAM STRATEGI BELAJAR ONLINE</b></p>	<p><b>DAMPAK DALAM PENGALAMAN BELAJAR ONLINE</b></p>
<p>Belajar dapat mudah karena diberi kesempatan berpikir Panjang dan waktu untuk menyelesaikan</p>	<p>Belajar dengan mencari informasi sendiri lebih sulit, lebih nyaman dilakukan berkelompok</p>

Bertanya kepada ke teman, atau <i>searching</i> di google dan yuotobe, supaya mempermudah mngerjakan tugas nya.	Bila tidak paham, bertanya ke siapa saja (kesana-kemari)
Menyiapkan jaringan dan koata data yang cukup,	terkendala jaringan, dan mata cepat lelah karena terfokus dengan gadget baik untuk belajar atau mengerjakan tugas membiasakan belajar melalui hape
Menganggap belajar seperti di kelas, duduk (tidak rebah-rebahan), fokus untuk mengikuti pembelajaran (mendengarkan presentasi dan mencatat jika ada yang)	kesulitan dalam menangkap suatu pembelajaran jika tidak diulang mandiri.
Selalu menyiapkan segalanya sebelum waktu pembelajaran dimulai, menyelesaikan tugas serta bedoa. mengaktifkan alarm pertanda kuliah online akan di mulai 20 menit lagi	memahami terhadap teknologi - teknologi seperti aplikasi-aplikasi online, dan yang lainnya seperti google meet, zoom, edmodo, dll
mengikuti beberapa webinar, karna dalam webinar mendapatkan ilmu-ilmu yang baru dan dapat mengajukan pertanyaan yang nantinya dijawab oleh pemateri yang keilmuan nya sungguh luar biasa, sehingga bisa membangkitkan kembali semangat dan motivasi belajar.	motivasi belajar sangat menurun.  Pembelajaran daring saya rasa sangat mengubah pola belajar, minat belajar pun menjadi berkurang, dan tingkat pemahaman materi pun kurang.
Mencari tempat dan suasana yang nyaman untuk belajar, lebih memperhatikan waktu, dan mengerjakan tugas di awal waktu.	tidak efektifnya belajar secara daring ini ketika dirumah ada yang lgi ribut maka saya tidak bisa fokus lgi ke pembelajaran tersebut.

belajar dengan santai	kondisi jaringan tidak stabil sehingga takut terlambat absen dan masuk kelas
mengikuti arahan dari dosen yaitu kan penjelasan beliau serta melihat foto maupun video yang beliau kirim di group kelas dan kebanyakan dari tugas yang dosen berikan saya mendapat referensi dari internet.	pembelajaran secara daring masih bisa di pahami karena adanya audio serta video penjelasan sedangkan ada beberapa pembelajaran daring lainnya yang tidak saya pahami karena hanya membaca saja.
Aktif learnig	lebih mandiri dalam belajar karena tidak ada pengawasan seperti halnya di kampus
Evaluasi belajar pada rentang waktu tertentu	Awalnya senang Belajar online karena selain tidak lelah ke kampus, tidak buang duit belanja dan isi bensin, beli pulpen, tip ex dan lain lain dan tidak usah cape cape harus ngeprint dan kerja kelompok kesana kemari.
Menyiapkan alat-alat meeting online dengan dosen, seperti hp, laptop, alat tulis, dsb	kalau bisa untuk tahun ini bisa belajar di kampus, karena dalam satu semester tadi sudah merasakan bagaimana sulitnya. bukan sulit banget tapi kepahaman dari belajar online dan tatap muka jauh berbeda.

Beberapa hasil pandangan mahasiswa dalam belajar online materi menulis Bahasa Arab (*kitabah*) dengan berpikir kreatif masa covid-19 menyebutkan bahwa kebanyakan mereka, pada awal pembelajaran online menganggap hal ini sangat menyenangkan kerana berbasis pengembangan teknologi pembelajaran, aktif learning, dan pembelajaran berbasis jarak jauh. Pembelajaran online ini mewajibkan mahasiswa di rumah saja, tidak bertatap muka secara langsung dengan dosen, hanya melalui *online* yaitu *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, *google classroom*, *instagram*, dan sejenisnya, penjelasan dosen yang didengarkan dan dilihat melalui video yang di submit pada *youtube*. Pada pertengahan semester dan akhir

semester mahasiswa menyadari bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang bertatap muka langsung antara mahasiswa dan dosen, karena lebih leluasa dalam bertanya hal yang tidak mengerti, berdiskusi, dan mendengarkan penjelasan dosen atau teman tanpa harus khawatir jaringan lemah dan kuota paket data habis. Hal ini sesuai dengan penelitian peneliti terdahulu yang menyatakan pelajar lebih menyukai pembelajaran *offline* daripada pembelajaran *online* karena dapat bertemu langsung dengan pengajar, berinteraksi antar teman dan pengajar, penjelasan yang lebih dapat dipahami, fokus dalam belajar, dan efektif.<sup>10</sup>

Dampak yang dirasakan mahasiswa dalam belajar *online* materi menulis Bahasa Arab (*kitabah*) dengan berpikir kreatif masa covid-19 ada dua hal yaitu dampak dari strategi belajar dan dari pengalaman belajar. Belajar dari rumah menjadikan mahasiswa merubah strategi belajar mereka dan ada sebagian mahasiswa berusaha menganggap pelajaran sesuai dengan di kelas (*modeling strategy*), berusaha fokus tanpa rebahan atau meninggalkan pelajaran dengan kegiatan lain, karena pada keadaan tertentu mahasiswa hanya melakukan absen dan kemudian menghilang (hal ini, tidak dapat terjadi pada proses pembelajaran di kelas karena ketidak-hadiran mahasiswa dapat diketahui secara jelas oleh dosen), melakukan pembelajaran aktif dan mandiri (*self learning*) karena pembelajaran tidak secara langsung dipantau oleh dosen, untuk peningkatan kualitas keilmuan mahasiswa, dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa seperti belajar lebih giat secara mandiri dan mengikuti seminar sesuai kualifikasi perkuliahan yang diambil. Suasana pembelajar juga menjadi perhatian karena tidak semua mahasiswa mempunyai tempat belajar (ruang belajar pribadi) sehingga ada sebagian mahasiswa harus mencari tempat di luar rumah untuk mencari suasana belajar yang tepat dan nyaman, koneksi jaringan yang tidak dapat ditemukan dirumah akan menjadi hambatan dalam belajar, hal ini karena dari kondisi ekonomi, keadaan rumah tangga dan tetangga.<sup>11</sup> Pengalaman belajar mahasiswa dalam motivasi menurun karena pembelajaran yang tidak dapat diterima secara sempurna, dampak teknologi *handphone*, laptop dan pertemuan *online* menyebabkan mata mudah lelah dan minat belajar menurun karena tidak ada kontrol maksimal dari dosen dan orang tua, hal ini juga menjadi problema pembelajaran

---

<sup>10</sup> Ade Destri Deviana,. "al-Kafā'atu al-Žātiyyatu Ladā al-Ṭalabati fī Tanfīzi Istirāṭijjiyyāti Ta'limi ISSO (al-Ta'limi al-Žāfiy wa al-Iyhāiyyati wa al-Muṭaṣhili al-Mubāsyiri)." *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6.1 (2020); 119-132; Juhji. "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan". *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.10 No.1 Tahun 2016 Issn 1978-8169, Hlm 61

<sup>11</sup> Mansyur, A. R. *Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia. Education and learning journal*, 1(2). (2020), 113-123

Bahasa Arab secara *online* yaitu hambatan dalam pelafalan kosa kata, pelajaran yang sulit dipahami, manajemen waktu, minat dan motivasi mahasiswa.<sup>12</sup>

#### D. Simpulan dan Saran

Dampak belajar *online* materi menulis Bahasa Arab (*kitabah*) dengan berpikir kreatif yang dirasakan mahasiswa dalam masa covid-19 ada dua hal yaitu dampak dari strategi belajar dan dari pengalaman belajar. Dampak dari satrategi belajar yaitu: belajar dengan berpikir kreatif diberikan waktu untuk analisis dan penyelesaian tugas, persiapan jaringan, *role model* seperti di kelas, membuat *note*, manajemen waktu, mencari tempat belajar yang nyaman, mengikuti arahan dosen, mengikuti seminar *online* sebagai tambahan ilmu, *active learning*, *self-evaluation*. Dampak dari pengalaman belajar yaitu: *self-learning*, pembiasana belajar dengan teknologi, *feed back*, motivasi dan minat belajar menurun, kondisi jaringan tidak stabil, lebih hemat karena tidak perlu ngeprint tugas dan pergi ke kampus. Dari dampak ini mahasiswa berharap agar pembelajaran *offline* di kelas segera dilaksanakan kembali.

---

<sup>12</sup> Kosim, N., Turmudi, I., Maryani, N., & Hadi, A. *Pembelajaran bahasa Arab melalui daring: Problematika, solusi dan harapan. Work from Home.* (2020). Tanpa halaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- عبد المجيد عيساني. نظريات التعلم وتطبيقاتها في علوم اللغة اكتساب المهارات اللغوية الأساسية. القاهرة: دار الكتاب الحديث 2012.
- غانم، محمد محمد. مقدمة في تدريس التفكير. يمان: دار الثقافة النشر والتوزيع 2009.
- مهيبان، الكتابة الميسرة: دروس الكتابة العربية لطلاب الجامعة. مالانج: مشكات. 2011.
- Aziz, Rahmat. Pengaruh Synectic Terhadap Kemampuan Menulis Kreatif. Jurnal Keberbakatan dan Kreativitas. Vol.3 No.2. 2009.
- Creswell, John W. Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Edisi 3. Terj- Ahmat Lintang L. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Miles, Matthew dan A. Micheal Huberman. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press. 1992.
- Rababah, Luqman M., Abdul Halim Bin Mohammed, Malek T. Jdaitawi, dan Nour Z. bani Melhem.. The Level of Creativity in English Writng Among Jordan Secondary School Students. Journal Art and Design Studies. Vol 10. 2013.
- Rababah, Luqman M., dan Nour Bani Melhem. Investigation into Strategies of Creativity in EFL Writing in Jordan. Journal of Education and Practice. Vol 5. No. 23. 2014.
- Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013.
- Juhji. Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.1 Tahun 2016 Issn 1978-8169. 2016.
- Kosim, N., Turmudi, I., Maryani, N., & Hadi, A. Pembelajaran bahasa Arab melalui daring: Problematika, solusi dan harapan. *Work from Home*. 2020.
- Mansyur, A. R. Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia. *Education and learning journal*, 1(2). 2020.

Deviana, Ade Destri. "al-Kafā'atu al-Žātiyyatu Ladā al-Ṭalabati fī Tanfīzi Istirātījiyyāti Ta'līmi ISSO (al-Ta'līmi al-Žātīy wa al-Iyhāiyyati wa al-Muṭaṣṣhili al-Mubāsyiri)." *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6.1 .2020.

Wulandari, Fitriana Ayu, Mawardi Mawardi, and Krisma Widi Wardani. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3.1. 2019.